

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah sektor unggulan. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang digaribawahi oleh *United Nation World Tourism Organization* pada tahun 2015 (UNTWO Tourism Highlights, 2015). Kalimat tersebut hadir dikarenakan adanya 3 alasan utama. Pertama, adanya peningkatan destinasi dan investasi pariwisata di dunia sehingga menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja serta pengembangan usaha dan infrastruktur pariwisata. Kedua, pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan sehingga menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Ketiga, jumlah perjalanan wisatawan internasional selalu mengalami pertumbuhan yang positif meskipun krisis global telah terjadi beberapa kali. Berdasarkan tiga alasan tersebut, organisasi pariwisata dunia menyimpulkan suatu pernyataan bersama yang menyatakan bahwa pariwisata adalah sektor unggulan.

Kesimpulan tersebut berlaku pula di Indonesia dimana Indonesia menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam perekonomian negara. Hal ini dibuktikan dengan ditematkannya sektor pariwisata dalam 5 sektor prioritas pembangunan kabinet kerja (LAKIP Kementerian Pariwisata, 2016) lalu dibuktikan pula dengan data proyeksi penerimaan pendapatan negara dimana pada tahun 2020 pariwisata diproyeksikan sebagai sumber pendapatan utama perekonomian Indonesia (Pusat Data Informasi Kemenpar, 2014).

Indonesia menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan bukan tanpa alasan, Indonesia memiliki modal yang kuat dalam sektor pariwisata sehingga sektor tersebut memiliki potensi dijadikan sebagai sektor unggul dan sektor yang diproyeksikan sebagai sumber pendapatan utama pada waktu yang akan datang. Modal tersebut diantaranya : luas wilayah dan letak yang strategis, sumber daya alam yang melimpah, penduduk yang besar dan budaya yang beragam, stabilitas keamanan, komitmen pemerintah dan terakhir ialah

keberhasilan pembangunan (LAKIP Kementerian Budaya & Pariwisata, 2010). Modal pariwisata tersebut dikemas menjadi produk wisata untuk ditawarkan kepada wisatawan sehingga pada akhirnya dapat memberi pemasukan ekonomi kepada negara. Produk tersebut memiliki 3 jenis yaitu produk wisata budaya, produk wisata alam dan produk wisata

buatan manusia (LAKIP Kementerian Pariwisata, 2016). Dari ketiga jenis produk wisata tersebut, penulis akan meneliti lebih dalam berkaitan dengan jenis produk wisata alam.

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Saragih, 1993). Wisata alam hadir tidak terlepas dari langkah manusia untuk menghilangkan dari rutinitas yang menjenuhkan sehingga berwisata ke alam menjadi salah satu upaya untuk menghilangkan kejenuhan tersebut (Balmford, A. et al., 2009). Bila dilihat dari bentuknya, wisata alam memiliki bentuk yang beragam. Bentuk tersebut diantaranya wisata alam hutan, wisata alam pegunungan, wisata alam bahari, wisata alam pantai, wisata alam danau, wisata alam sungai, wisata alam taman laut dan bentuk – bentuk wisata lainnya yang berbasis alam (Pedoman Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi di Indonesia Dirjen KSDAE, 2015).

Alam Indonesia menjadi salah satu modal sektor pariwisata dapat berkembang menjadi sektor unggul. Bentang alam Indonesia memiliki daya tarik unggul baik dari lanskapnya, keindahannya, keasriannya hingga keberagaman flora dan faunanya. Kawasan alam yang ada di Indonesia bila dilihat dari objeknya terbagi menjadi 2 yaitu luar area konservasi dan dalam area konservasi (Pedoman Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi di Indonesia Dirjen KSDAE, 2015). Kawasan di luar area konservasi diantaranya ialah kawasan hutan lindung dan hutan produksi. Kawasan hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah. Kawasan hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Kawasan di luar area konservasi yang memiliki fungsi tambahan pariwisata dinamakan wana wisata. Kawasan di dalam area konservasi terdiri dari kawasan suaka alam (cagar alam dan suaka margasatwa), kawasan pelestarian alam (taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam) serta taman buru. Kawasan di dalam area konservasi mempunyai fungsi

**Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018**

*ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN  
MANCANEGARA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI  
KAWASAN KONSERVASI INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

masing – masing sesuai dengan karakteristik kawasan dengan fungsi dasar untuk keseimbangan alam dalam stabilitas lingkungan dengan makhluk hidup (statistik KLHK, 2016).

Stabilitas lingkungan dan makhluk hidup dapat diwujudkan pula oleh peran pihak ketiga disamping pihak masyarakat dan pihak pemerintah. Pihak tersebut diantaranya merupakan komunitas berbasis pecinta alam yang memiliki fungsi untuk menjaga stabilitas lingkungan dengan makhluk hidup. Komunitas tersebut diantara komunitas MAPALA (mahasiswa pecinta alam), masyarakat sadar lingkungan, CSR (Corporate Social Responsibility) Perhutani dan WANADRI. Komunitas – komunitas tersebut berperan penting untuk dapat ikut serta membantu stabilitas lingkungan dan makhluk hidup di kawasan konservasi.

Kawasan area konservasi yang melaksanakan kegiatan pariwisata dilaksanakan pada area suaka margasatwa, taman nasional, taman wisata alam serta taman hutan raya (PP 36 tahun 2010 tentang pengusahaan pariwisata alam di suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam). Saat ini di Indonesia, kawasan tersebut baik itu sebagai fungsi utama untuk pariwisata (taman wisata alam) maupun sebagai fungsi tambahan pariwisata (taman nasional, taman hutan raya dan suaka margasatwa) memiliki jumlah kawasan sebanyak 275 kawasan (Pedoman Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi di Indonesia Dirjen KSDAE, 2015). Disamping itu potensi wisata alam Indonesia di area konservasi sangat luar biasa, potensi itu dibuktikan dengan adanya 27.000 jenis tumbuhan berbunga (10% dari jumlah spesies dunia), 1.529 jenis satwa dari kelas aves (17% dari jumlah spesies dunia), dan 8.270 satwa jenis amphibi (16% dari jumlah spesies dunia) keragaman flora fauna tersebut terbentang dalam berbagai kenampakan alam seperti hutan, pegunungan, kawah, danau, sungai, pantai dan taman laut yang tersebar dalam luas area konservasi di Indonesia sebesar 27,26 juta hektar (statistik KLHK, 2016).

Wisata alam di area konservasi memiliki potensi untuk mendatangkan wisatawan, potensi tersebut bisa dikemas lebih lanjut dalam suatu pengembangan pariwisata di kawasan konservasi sesuai dengan keinginan wisatawan (demand) dan keadaan kawasan (*supply*) serta sesuai dengan peraturan untuk kepentingan pariwisata. Pada kenyataannya, potensi yang ada belum digali dan dikembangkan secara

**Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018**

**ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN  
MANCANEGERA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI  
KAWASAN KONSERVASI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

optimal, hal ini dilihat dari data kunjungan wisatawan mancanegara ke kawasan wisata alam di area konservasi yang tidak berbanding lurus dengan persentase jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan konservasi. Pada gambar 1.1 membuktikan bahwa wisata alam di area konservasi yang memiliki potensi untuk mendatangkan wisatawan tidak berbanding lurus dengan kenyataan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia, hanya sebanyak 4,5% atau sebesar 1.826.666 wisatawan mancanegara yang mengunjungi kawasan wisata alam di area konservasi Indonesia selama 4 tahun. Berikut data jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia serta jumlah wisatawan mancanegara ke area konservasi di Indonesia yang tercantum pada gambar 1.1 di bawah ini :



**Gambar 1. 1** Jumlah Wisatawan Mancanegara ke Indonesia dan Jumlah Wisatawan Mancanegara ke Area Konservasi di Indonesia

Sumber : Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), 2013 – 2016 & LAKIP KEMENPAR, 2013 – 2016

Begitupula dengan wisatawan nusantara dimana wisatawan nusantara kurang meminati wisata alam di area konservasi, hal ini dibuktikan dari data pada gambar 1.2 yang menyatakan bahwa dari jumlah total perjalanan wisatawan nusantara hanya sebanyak 6,61% yang mengunjungi kawasan konservasi pada tahun 2013 - 2016. Berikut data jumlah perjalanan wisatawan nusantara dan jumlah wisatawan

**Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018**

**ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI KAWASAN KONSERVASI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

nusantara yang mengunjungi kawasan konservasi yang tercantum pada gambar 1.2 di bawah ini :



**Gambar 1 . 2** Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara dan Jumlah Wisatawan Nusantara ke Area Konservasi di Indonesia

*Sumber : Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), 2013 – 2016 & LAKIP KEMENPAR, 2013 – 2016*

Dari 2 gambar diatas, baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi pariwisata di kawasan konservasi Indonesia yang sangat potensial tidak sebanding dengan jumlah kunjungan terhadap kawasan tersebut. Dalam RESTRA PJLHK 2015 – 2019 (Rencana Strategis Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi) tahun 2015-2019 disebutkan bahwa target jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan konservasi minimal 1,5 juta orang wisatawan mancanegara selama 5 tahun (2015 – 2019) dan target jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan konservasi minimal 20 juta orang wisatawan nusantara selama 5 tahun (2015 – 2019) artinya realisasi pencapaian target minimal dilihat dari tahun 2015 hingga 2016 sudah mencapai angka 54% dan realisasi pencapaian target minimal kunjungan wisatawan nusantara baru mencapai angka 62%.

Dari target yang ditetapkan dalam RESTRA PJLHK dan tren peningkatan kunjungan ke kawasan konservasi dapat dimaksudkan bahwa kawasan konservasi pada saat ini bukan hanya berfokus untuk menjaga keseimbangan alam sebagai penjaga stabilitas lingkungan dengan makhluk hidup namun memiliki fokus lainnya yaitu fokus

**Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018**  
**ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN**  
**MANCANEGARA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI**  
**KAWASAN KONSERVASI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

pariwisata. Pariwisata di area konservasi harus direncanakan sebaik mungkin jangan sampai kegiatan pariwisata di area konservasi merusak fungsi utama yang ada.

Maka untuk mempercepat capaian target minimal wisatawan tersebut diperlukan pengembangan terutama pada produk wisata. Produk wisata perlu dikembangkan untuk mengoptimalkan suatu kawasan wisata termasuk untuk meningkatkan jumlah wisatawan (Cleverdon, 2011). Dilihat dari teori tersebut pengembangan produk wisata perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke suatu kawasan begitu pula untuk kawasan konservasi di Indonesia. Setiap kawasan konservasi mempunyai karakteristik kawasan masing – masing begitu pula segmen pasarnya (wisatawan) sehingga untuk meningkatkan kunjungan ke kawasan dengan perbedaan karakteristik tersebut diperlukan pengembangan sesuai dengan pangsa pasar setiap kawasan konservasi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa karakteristik wisatawan memiliki hubungan terkait pengembangan suatu produk wisata (Suardana, 2014).

Karakteristik wisatawan dapat berimplikasi pada suatu pengembangan kawasan konservasi, agar proses realisasi pencapaian target kunjungan kawasan konservasi segera tercapai dan bahkan melampaui target maka setiap kawasan konservasi harus mengembangkan kawasannya sesuai dengan segmen pasar (karakteristik wisatawan) dilihat dari preferensi wisatawan terhadap produk wisata yang ada. Preferensi merupakan suatu sikap suka atau tidak yang menyatakan kecenderungan terhadap suatu produk yang dipilih (Kotler, 1997).

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Preferensi Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara terhadap Pengembangan Produk Wisata Alam di Kawasan Konservasi Indonesia*” diharapkan penelitian ini menjadi salah satu dasar bahan kajian sebelum menjadi model pengelolaan wisata alam di kawasan konservasi Indonesia.

**Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018**

**ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN  
MANCANEGERA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI  
KAWASAN KONSERVASI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumuan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara di kawasan konservasi Indonesia ?
2. Bagaimana preferensi wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara terhadap pengembangan produk wisata alam di kawasan konservasi Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik wisatawan di kawasan konservasi Indonesia.
2. Menganalisis preferensi wisatawan mengenai pengembangan produk wisata alam di kawasan konservasi Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Akademis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pengetahuan dalam bidang pariwisata khususnya pengembangan produk wisata alam di kawasan konservasi.
  - b. Dapat dijadikan salah satu dasar kajian sebelum menjadi model pengelolaan wisata alam di kawasan konservasi Indonesia.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini membantu penulis mengetahui keinginan wisatawan terhadap kawasan wisata alam di Indonesia.
  - b. Bagi Program Studi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan arsip serta bahan ajar terkait perencanaan serta pengembangan pariwisata alam.

**Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018**

*ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGERA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI KAWASAN KONSERVASI INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



- c. Bagi kawasan konservasi Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu pembahasan dasar pengkajian sebelum melakukan pengembangan kawasan guna merealisasikan target kunjungan wisatawan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menginduk pada sistematika penulisan yang tercantum pada buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2017. Berikut sistematika yang digunakan:

### BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai penjabaran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi teori-teori para ahli dan kerangka pemikiran.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi mengenai metode yang digunakan dan penjelasan seperti Desain penelitian, Lokasi, Variabel, Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data.

### BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai temuan dalam penelitian yang dilakukan serta hasil pembahasan dalam penelitian yang dilakukan.

### BAB V : PENUTUP

**Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018**

*ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN  
MANCANEGERA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI  
KAWASAN KONSERVASI INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berisi kesimpulan akan jawaban rumusan masalah penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

**Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018**  
*ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN  
MANCANEgara TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI  
KAWASAN KONSERVASI INDONESIA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)